

PERAN KOMUNIKASI VERTIKAL LURAH DALAM MENYUKSESKAN PEMBANGUNAN (STUDI PADA KELURAHAN WAYURANG KALIANDA LAMPUNG SELATAN)

Oleh

SUSILAWATI

Dosen STIE Muhammadiyah Kalianda

Email: habiesusilawati@gmail.com

ABSTRACT

The success of development in an area will work well if well planned and supported by the government officials who carry out the communications paradigm of development, as well as community participation. Development itself has meaning as an attempt to make change for the better, so that created the welfare of society. Changes will occur if good communication within the government, especially the role of the government in implementing the principles and methods were good in communicating. This study was to determine the role of vertical communication headman, in the success of development in Sub way urang Trump District of South Lampung regency. Research shows that the vertical communication village government as head of government and community builder can push the development process for the better. With the onset of vertical communication between village heads and employees as well as with public figures were good, very decisive acceleration of the construction work.

Keywords: Vertical Communications. The development process

1. PENDAHULUAN

Kesuksesan pembangunan pada suatu daerah tertentu akan berhasil dengan adanya komunikasi yang baik antara atasan dan bawahan. Pembangunan sendiri mempunyai arti sebagai usaha untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik, sehingga tercipta kesejahteraan masyarakat. Sondang P. Siagian (2000:2) mengungkapkan bahwa pembangunan adalah suatu perubahan berencana yang dilaksanakan secara sadar oleh suatu bangsa menuju modernitas. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembangunan itu dapat dilakukan dan terencana serta bertujuan untuk membawa masyarakat menuju modernisasi yang maju dengan teknologi tinggi.

Peran komunikasi dari pimpinan atau orang yang menjadi atasan akan sangat berpengaruh terhadap kesuksesan suatu

pekerjaan, dengan adanya arahan maka segala sesuatu yang akan dikerjakan oleh bawahan akan mudah terselesaikan.

Definisi komunikasi yang mudah dan gampang di ungkapkan menurut Harold Lasswell (dalam Deddy Mulyana, 2001 : 62), yakni *who says what in which channel to whom with what effect* atau siapa mengatakan apa dengan saluran apa kepada siapa dengan pengaruh bagaimana. Komunikasi merupakan proses interaksi sosial yang digunakan orang untuk menyusun makna yang merupakan citra mereka mengenai dunia dan untuk bertukar citra itu melalui simbol-simbol. Suatu organisasi agar dapat berjalan dengan baik, dibutuhkan adanya koordinasi, dan fungsi dari koordinasi dapat berjalan lancar bila ada komunikasi antar individu. Dalam organisasi ada komunikasi yang bersifat internal dan

eksternal. Komunikasi internal dalam organisasi adalah komunikasi yang terjadi diantara atasan dan bawahan, bawahan dengan bawahan. Sedangkan yang dimaksud dengan komunikasi eksternal dalam komunikasi adalah komunikasi antara pimpinan organisasi dengan khalayak di luar organisasi dan perusahaan dengan masyarakat. Komunikasi di dalam suatu kelembagaan (instansi atau departemen pemerintah), organisasi atau perusahaan terdiri dari komunikasi ke atas dan komunikasi ke bawah. Dua arah komunikasi atas-bawah dan bawah-atas sangat penting untuk mencapai keberhasilan tujuan mensolusi persoalan yang menjadi perhatian organisasi .

Komunikasi ke bawah terjadi jika pimpinan melakukan kegiatan alih pesan kepada bawahan secara terstruktur dan tidak insidental. Tujuannya adalah membantu mengurangi terjadinya komunikasi desas-desus (rumor) agar dapat menumbuhkan suasana kerja yang menyenangkan, dan secara tidak langsung meningkatkan produktivitas dan keuntungan perusahaan. Jika komunikasi ke bawah berjalan lancar, biasanya motivasi bawahan untuk bekerja menjadi lebih baik dan efisien. Disinilah peran komunikasi dari atasan ke bawahan sangat penting tidak hanya dalam kegiatan menyampaikan penyooalan bisnis yang dihadapi oleh perusahaan tetapi juga tentang keberhasilan usaha yang terkait dengan prestasi dan kontribusi bawahan dalam perusahaan.

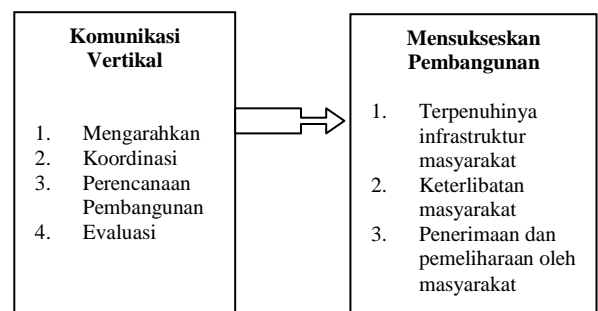
Dalam penelitian ini, yang menjadi komunikator adalah lurah Kelurahan Way Urang Kecamatan Kalianda Lampung Selatan yang akan saling berkomunikasi dengan staf dan perangkat kelurahan untuk mensukseskan pembangunan di kelurahan tersebut. Komunikasi tersebut berlangsung ketika pegawai saling berinteraksi baik dengan pimpinan maupun sesama pegawai ataupun antara

pimpinan dengan bawahannya atau pegawainya.

Pola sosialisasi perencanaan pembangunan yang dilakukan aparat kelurahan terhadap masyarakat melalui komunikasi secara kontinue untuk memberikan kepada masyarakat pemahaman mengenai pembangunan yang akan dilakukan di lingkungan masyarakat sekitar sehingga keterlibatan dan manfaat bagi masyarakat atas pembangunan yang dilakukan benar-benar dapat dirasakan.

Komunikasi yang dilakakukan oleh pegawai di kelurahan Way urang kecamatan Lapung Selatan tentunya mempunyai kendala-kendala sering dihadapi. Adapun kendala-kendala yang sering terjadi dalam kesuksesan pembangunan kurang memahaminya masyarakat terhadap rencana-rencana jangka pendek dan jangka panjang yang akan diterapkan di daerah tersebut, sehingga terkesan itu hanya kepentingan segelitir orang. Masih terjadi pembagian tugas pegawai yang tidak sesuai dengan pangkat dan keahlian, serta ndikasi adanya pembagian tugas yang kurang mempeerhatikan kinerja. Maksud dan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran komunikasi vertikal lurah selaku pimpinan dalam kesuksesan pembangunan di Kelurahan Way Urang Kabupaten Lampung Selatan.

Berikut ini digambarkan melalui kerangka pikir tentang peran komunikasi vertikal lurah dalam kesuksesan pembangunan.



2. Pengertian Komunikasi Vertikal

Menurut Soewarno, pengertian komunikasi vertikal adalah merupakan komunikasi dari atas ke bawah (*downward communication*), disini dimaksud bahwa arus komunikasi berpindah secara formal dari individu yang memiliki otoritas yang lebih tinggi kepada individu yang memiliki otoritas yang lebih rendah. Sebaliknya, Komunikasi ke atas (*upward communication*), disini dimaksudkan bahwa arus komunikasi bergerak dari individu yang memiliki otoritas yang lebih rendah ke individu yang memiliki otoritas yang lebih tinggi (2009 : 21).

Komunikasi ke bawah dalam sebuah organisasi berarti bahwa informasi mengalir dari jabatan berotoritas lebih tinggi kepada mereka yang otoritas lebih rendah. Hal ini dapat berupa pengarahan, perintah, indoktrinasi, inspirasi maupun evaluasi. Mediana pun bermacam-macam seperti memo, rapat pengarahan, kordinasi, telepon, surat, dan buku-buku pedoman kerja.

2.1 Komunikasi Ke Bawah

Komunikasi ke bawah dalam sebuah organisasi berarti bahwa informasi mengalir dari jabatan berotoritas yang lebih tinggi kepada mereka yang berotoritas lebih rendah. Dalam komunikasi organisasi seringkali bergerak ke arah komunikasi manajerial tyang perhatian utamanya adalah komunikasi ke bawah, membawa informasi melalui kelompok manajemen dan kepada kelompok operatif.

Jenis komunikasi yang diinformasikan atasan :

- 1) Informasi mengenai bagaimana melakukan pekerjaan;
- 2) Informasi mengenai dasar pemikiran untuk melakukan pekerjaan;
- 3) Informasi mengenai kebijakan dan praktek-praktek organisasi;

- 4) Informasi mengenai kinerja pegawai;
- 5) Informasi untuk mengembangkan rasa memiliki tugas (*sense of mission*);

Metode Penyampaian Informasi dari Atasan kepada Bawahan :

Metode penyampaian komunikasi dengan tulisan saja dapat berupa memo, surat perintah. Metode tulisan baik digunakan untuk mengetahui informasi yang memerlukan tindakan di masa mendatang. Sedangkan metode lisan baik digunakan pada saat melakukan teguran kepada karyawan dan mendamaikan perselisihan. Metode ini juga baik digunakan oleh atasan untuk mengetahui tanggapan terhadap tugas yang diberikan kepada bawahannya, serta mengetahui kondisi bawahan secara langsung.

Metode lisan diikuti tulisan merupakan metode yang digunakan pada situasi yang memerlukan tindakan segera dan kemudian diikuti oleh tindak selanjutnya., yang bersifat umum dan memerlukan pendokumentasian akan lebih baik ditangani oleh metode lisan diikuti tulisan.

Menurut Dedy Mulyana, ada 6 (enam) kriteria yang sering digunakan untuk memilih metode penyampaian informasi kepada para pegawai, yaitu :

- 1) Ketersediaan, metode-metode yang tersedia dalam organisasi cenderung digunakan. Setelah menginventarisasi metode yang tersedia, organisasi dapat memutuskan metode apa yang dapat ditambahkan untuk suatu program keseluruhan yang lebih efektif;
- 2) Biaya, metode yang dinilai paling murah cenderung dipilih untuk penyebaran informasi rutin dan yang tidak mendesak, metode yang lebih mahal tetapi lebih cepat dapat digunakan;
- 3) Pengaruh, metode yang tampaknya memberi pengaruh atau kesan paling besar sering dipilih daripada metode yang baku;

- 4) Relevansi, metode yang tampak paling relevan dengan tujuan yang ingin dicapai akan lebih sering dipakai. Bila tujuannya singkat dan sekedar menyampaikan informasi, dapat dilakukan dengan pembicaraan diikuti oleh memo. Bila tujuannya menyampaikan masalah yang rinci. (2008 : 28).

2.2 Komunikasi Pembangunan

Menurut Onong (2006 : 92), pengertian komunikasi pembangunan adalah proses penyebaran pesan oleh seseorang atau sekelompok orang kepada khalayak guna mengubah sikap, pendapat, dan perilakunya dalam rangka meningkatkan kemajuan lahiriah dan kepuasan batiniah, yang dalam keselarasannya dirasakan secara merata oleh seluruh rakyat.

Komunikasi pembangunan tersebut berlaku baik dari pimpinan berkomunikasi kepada bawahannya maupun bawahannya berkomunikasi dengan atasannya. Kedua bentuk komunikasi tersebut merupakan bentuk dari komunikasi vertikal. Komunikasi vertikal adalah komunikasi dari atas ke bawah (*downward communication*), di sini dimaksud bahwa arus komunikasi berpindah secara formal dari individu yang memiliki otoritas yang lebih tinggi kepada individu yang memiliki otoritas yang lebih rendah. Sebaliknya, komunikasi ke atas (*upward communication*), di sini dimaksudkan bahwa arus komunikasi bergerak dari individu yang memiliki otoritas yang lebih rendah ke individu yang memiliki otoritas yang lebih tinggi. Soewarno (2005 : 21).

Komunikasi ke bawah dalam sebuah organisasi berarti bahwa informasi mengalir dari jabatan berotoritas lebih tinggi kepada mereka yang otoritas lebih rendah. Hal ini dapat berupa pengarahan, perintah, indoktrinasi, inspirasi maupun evaluasi. Mediana pun bermacam-macam seperti memo, rapat pengarahan,

kordinasi, telepon, surat, dan buku-buku pedoman kerja.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kantor Kelurahan wayurang Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, Data (objek Penelitian) ini berkaitan langsung dengan peranan komunikasi vertikal Lurah dalam kesuksesan Pembangunan di kelurahan wayurang (subjek Penelitian). Adapun subjek penelitian berjumlah 7 yaitu Lurah, Sekretaris, Kasi Tantib, Kasi Pembangunan, Kasi Pemberdayaan Masyarakat dan Kasi Pemerintahan dan Staf Pembangunan. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan tiga cara, Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan adalah analisis interaktif terdiri dari tiga alur yaitu : reduksi data , penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan data dan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi merupakan proses menemukan kesimpulan dari berbagai sudut.

4. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Way Urang Kabupaten Lampung Selatan, didapat bahwa sekian banyaknya program pemberdayaan yang eksis dalam hal pengentasan kemiskinan di Indonesia, salah satu diantaranya yang paling menonjol dan militan ialah PNPM yang merupakan akronim dari Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat. Berbasiskan Pedoman Umum Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri, Sejatinnya PNPM merupakan wujud pembangunan berbasis masyarakat sebagai subyek berskala nasional. Hal inilah yang menjadi kerangka kebijakan serta acuan dan

pedoman bagi pelaksanaan berbagai program pemberdayaan.

Peran komunikasi dari pegawai kelurahan sangat dibutuhkan agar masyarakat mengetahui bahwa desa mereka mendapatkan kucuran dana untuk membangun infrastruktur. Peran serta masyarakat untuk menyampaikan pendapat mengenai daerah sekitar mereka yang membutuhkan perbaikan infrastruktu.. Kesadaran juga diperlukan untuk mencari titik permasalahan yang dihadapi masyarakat luas dengan mengedepankan musyawarah desa untuk menentukan daerah prerogatif.

Selanjutnya mengacu pada Peraturan Presiden Nomor 54 Tahun 2005 tentang Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan (TKPK) dijelaskan bahwa Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri dikoordinasi oleh Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat Republik Indonesia.

Memasuki ranah sistem yang diistilahkan dalam fase siklus, pengelolaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri terdiri dari berbagai tahapan yang meliputi persiapan, perencanaan partisipatif, pelaksanaan kegiatan, monitoring, evaluasi, pelaporan dan sosialisasi. Representasi Kelembagaan PNPM Mandiri hadir dan eksis di tiap-tiap kelurahan dengan bentuk lembaga formil yang diakta notarisikan dengan sebutan Lembaga Keswadayaan Masyarakat (LKM) yang dibentuk, ditetapkan secara musyawarah mufakat oleh masyarakat dan bertanggungjawab kepada warga melalui rebug bersama ditataran kelurahan. Sebagaimana yang tertuang dalam AD/ART, Lembaga legislatif ini berfungsi secara kolektif, dalam artian seluruh pengurus memiliki wewenang yang sama. Adapun fungsi Koordinator didalam tubuh LKM hanyalah sebagai Juru bicara dan motor penggerak simultan. Selanjutnya LKM bertanggungjawab terhadap

pengelolaan kegiatan PNPM Mandiri dikelurahan.

Berdasarkan Hasil penelitian masalah pembangunan di kelurahan Way Urang Kalianda Kabupaten Lampung Selatan sudah sangat pesat mengingat di sini adalah bisa dikatakan daerah perkotaan. Kondisinya sangat kompleks dan profesi warga cukup beragam, kendati demikian peranan Lurah tetap sangat penting. Pemerintah kelurahan sangat berperan, melakukan pengawalan yang bijak demi terselenggaranya pembangunan yang intensif. Juga terus tingkatkan pelayanan yang baik kepada warga dan buka ruang yang sebebas-bebasnya kepada aspirasi masyarakat demi perkembangan”.

Peranan pemerintah kelurahan dalam hal pembangunan fisik hanya bisa menjalankan perintah pengaturan dari pemerintah tingkat atas. Kedudukan Lurah sebagai kepala pemerintahan dan pembangunan serta pemimpin formal masyarakat sangatlah penting di dalam kelancaran pembangunan sehingga mengharuskan pemerintah kelurahan mempunyai aparatur dan pemimpin yang ahli di bidangnya, sehingga program dan tugas pemerintah dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian , dapat disimpulkan bahwa peran serta pemerintah Kabupaten Lampung Selatan , Lurah dan masyarakat sangat dibutuhkan dalam pembangunan di kelurahan. Komunikasi dari masing-masing stakeholder dalam bersinergi untuk pembangunan diperlukan agar dikemudian hari setelah selesai pekerjaan dimaksud dapat berjalan tanpa adanya saling klaim terhadap kesalahan-kesalahn dari masing-masing instansi yang terlibat. Untuk pembangunan non fisik, khususnya meningkatkan swadaya masyarakat dalam bidang wirausaha mengingat wlayah di Kelurahan Way urang adalah berpotensi di bidang wirausaha dan perdagangan yang merupakan tujuan untuk menjadi

pusat perekonomian di wilayah Kecamatan Kalianda .

Berdasarkan Sesuai dengan pengamatan penulis dari hasil observasi pada saat kunjungan ke lokasi-lokasi lingkungan yang ada di Kelurahan Way Urang Kecamatan Kalianda terlihat adanya kunjungan dalam keadaan santai oleh Kepala Lingkungan yang didampingi oleh seorang aparat kelurahan. Ini merupakan adanya keserasian akan makna pembangunan. Menurut Kartasamita (1996) keserasian dimaksud adalah “usaha meningkatkan harkat martabat masyarakat yang dalam kondisinya tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Membangun komunikasi dengan masyarakat berarti memampukan atau memandirikan mereka. Dimulainya proses pembangunan dengan berpijak pada pembangunan masyarakat, diharapkan akan dapat memacu partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan itu sendiri.”

Pada pelaksanaan pembangunan di suatu kelurahan, prinsip pelaksanaan kegiatan PNPM Mandiri dilakukan oleh masyarakat secara swakelola berdasarkan prinsip otonomi dan difasilitasi oleh perangkat pemerintahan yang dibantu oleh fasilitator atau konsultan. Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan setelah proses perencanaan selesai dan telah ada keputusan tentang pengalokasian dana kegiatan. Pelaksanaan kegiatan meliputi pemilihan dan penetapan lembaga pengelola kegiatan, pencairan atau pengajuan dana, pengerahan tenaga kerja, pengadaan barang/jasa, serta pelaksanaan kegiatan yang diusulkan. Personil lembaga pengelola kegiatan yang dipilih dan ditetapkan oleh masyarakat, bertanggung jawab dalam realisasi fisik, keuangan, serta administrasi kegiatan/pekerjaan yang dilakukan sesuai rencana.

Selanjutnya peran serta masyarakat di Kelurahan Way Urang Kalianda Lampung Selatan sangat dibutuhkan dan tidak dapat

dipisahkan dari pengawasan dana bantuan dari program pemerintah melalui program PNPM Mandiri.

Kegiatan dimaksud memberi contoh atau lebih dikenal dengan keteladanan merupakan unsur yang memegang peranan penting dan sangat menentukan bagi berhasilnya seorang pemimpin dalam melaksanakan fungsi dan tugas bawahan/orang yang dipimpin sehingga dapat mengikuti apa yang dikehendakinya dalam pelaksanaan tugas. Hal ini dapat kita lihat dari cara pembinaan yang dilakukan seorang Lurah.

Aktivitas untuk memberi tuntutan/pembinaan merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam pembangunan baik itu untuk perangkat kelurahan maupun untuk masyarakatnya. Tujuannya adalah agar perangkat kelurahan atau masyarakatnya itu tahu dan mengerti apa yang harus dikerjakan serta timbul kemauan untuk mengerjakan sesuatu sesuai kehendak Kepala Kelurahan.

Perkataan pembinaan ini mempunyai cakupan kegiatan yang cukup banyak, akan tetapi yang jelas pembinaan mengandung arti pembangunan yaitu merubah sesuatu sehingga menjadi baru yang mempunyai nilai yang lebih tinggi dan juga mengandung makna sebagai pembaruan, yaitu usaha untuk membuat sesuatu menjadi lebih sesuai dengan kebutuhan, menjadi lebih baik dan lebih bermanfaat.

Dalam hubungannya dengan pembinaan, Ndraha (2009 : 28) mengungkapkan bahwa yang menjadi sasaran pembinaan khususnya dalam pembinaan masyarakat adalah mentalitasnya. Mentalitas yang belum sadar harus dibangun, yang tidak sesuai dengan pembangunan harus dirubah, yang belum beres harus ditertibkan dan yang masih kosong harus diisi.

Dari berbagai pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa peranan pemerintah

kelurahan sebagai pembina masyarakat dapat mendorong proses pembangunan ke arah lebih baik dengan memanfaatkan kondisi sektor perekonomian di masyarakat mengingat lokasi Kelurahan Way Urang Kalianda adalah basis perekonomian yang banyak di bidang perdagangan. Hal ini mengakibatkan perekonomian kelurahan menjadi lebih baik dari sebelumnya sehingga berimbas kepada kehidupan masyarakat yang sejahtera. Aktivitas pembinaan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kelurahan lebih bersifat penjelasan akan makna, maksud, tujuan, dan manfaat dari pelaksanaan pembangunan. Sebab sebagaimana pembangunan akan dilaksanakan, lebih banyak dimusyawarahkan dengan warga. Melalui pembinaan inilah dibangkitkan semangat dan kemauan serta ditumbuhkan jiwa membangun dalam diri warga masyarakat Kelurahan Harapan Jaya. Dalam melakukan aktivitas pembinaan ini, aparat kelurahan menyatukan dirinya terhadap semua warga di manapun dan dalam keadaan apapun dan tidak menciptakan batas sosial, sehingga warga merasa menjadi satu dengan antar aparat kelurahan. Melalui perilaku seperti inilah pendekatan dan kebersamaan tercipta untuk membina masyarakat dalam pembangunan ke arah yang lebih baik. Berdasarkan dari berbagai uraian di atas mengenai peran komunikasi pembangunan dalam membangun kelurahan dapat dijelaskan bahwa peran pemerintah kelurahan sebagai pembina, pengayom, dan pelayanan kepada masyarakat, tidak terlepas dari berbagai hambatan ataupun tantangan. Hambatan itu meliputi rendahnya kualitas sumber daya manusia aparat pemerintah kelurahan, serta kurangnya sarana dan prasarana berupa teknologi komputer yang dipakai untuk memperlancar pelayanan administrasi demi perkembangan pembangunan.

4.1 Faktor Pendukung

Sebagai aparat pemerintah kelurahan harus bisa berupaya membuat masyarakat untuk bisa berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan. Sesuai dengan pengamatan atau observasi yang dilakukan oleh peneliti yang menggali informasi dari lokasi Kelurahan Way Urang maka ditemukan bahwa partisipasi masyarakat yang cukup baik ini terlihat dengan adanya berbagai perhatian dari masyarakat terhadap semua perkembangan yang ada di lingkup pemerintahan Kelurahan Way Urang Kecamatan Selatan sangat respon dan antusias dengan hal tersebut. Tentu saja hal ini sangat mendukung pemerintah dalam pembangunan di tingkat kelurahan. kerjasama yang baik antar aparat organisasi baik secara horizontal maupun secara vertikal.

4.2 Faktor Penghambat

Sesuai dengan pengamatan penulis, di Kelurahan Way Urang masih sangat dibutuhkan fasilitas Administrasi seperti computer, alat penyimpanan berkas untuk menunjang efisiennya pelayanan administrasi. Sarana perhubungan di wilayah Kelurahan Way Urang terlihat kurang memadai, ini masih dikeluhkan oleh pemerintah kelurahan seperti jalanan banyak yang rusak, masih ada pemukiman atau perumahan warga yang belum menikmati air bersih PDAM, tempat pembuangan akhir sampah yang belum ada, dan mobil pengangkut sampah belum diadakan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Peran komunikasi vertikal lurah dalam kesuksesan pembangunan di Kelurahan Way Urang Kecamatan Kalianda Lampung Selatan dapat kita lihat dari adanya upaya pengawalan yang intensif dari pihak aparat pemerintahan kelurahan termasuk Lurah beserta jajarannya yang bekerjasama dengan Kepala Lingkungan yang merupakan tokoh masyarakat di daerahnya. Peranan pemerintah kelurahan sebagai pembina . Pemerintah kelurahan

sebagai kepala pemerintahan dan pembina masyarakat hanya berupa memberi dorongan proses pembangunan ke arah lebih baik dengan memanfaatkan kondisi sektor perekonomian di masyarakat mengingat lokasi Kelurahan Way Urang Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung adalah basis perekonomian yang banyak di bidang perdagangan. Hal ini mengakibatkan perekonomian kelurahan menjadi lebih baik dari sebelumnya sehingga berimbas kepada kehidupan masyarakat yang sejahtera. Dengan terjadinya komunikasi vertikal antara lurah dengan pegawai serta dengan tokoh masyarakat yang baik, sangat menentukan percepatan pelaksanaan pembangunan dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam semua sector.

6. Saran

Peningkatan peranan pemerintah Kelurahan Way Urang Kecamatan Kalianda Lampung Selatan dalam pelaksanaan pembangunan harus dioptimalkan lagi dengan berupaya semaksimalnya untuk merangsang masyarakat untuk ikut berpartisipasi, di mana guna mewujudkan cita-cita pembangunan. Kepada Lurah agar kiranya tetap berupaya semaksimal mungkin membuka ruang kepada masyarakat agar tidak segan memberi aspirasinya. Dan untuk aparat pemerintah kelurahan tingkatkan kerjasama yang baik dan hubungan yang harmonis demi terciptanya pelayanan yang optimal kepada masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan. Sumberdaya manusia lebih ditingkatkan lagi terutama bidang ilmu Pemerintahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta.
- ifin, Anwar, 2008. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar Ringkas*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Cangara, Hafied, 2008. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Djamaluddin, Deddy, 1994. *Komunikasi Persuasif*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Hadari, Nawawi, 1998. *Metode Penelitian Sosial*. I.P.B., Bogor
- Hasan, Erliana, 2005. *Komunikasi Pemerintahan*. Refika Aditama, Bandung.
- Mulyana, D. 2000. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung
- Parasuraman. 1996. *Indikator dalam Pelayanan Masyarakat*. Rineka Cipta. Semarang
- Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta. Bandung
- Sendjaja, Sasa, Djuarsa, 1993. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Universitas Parasuraman. 1996. *Indikator dalam Pelayanan Masyarakat*. Rineka Cipta. Semarang
- Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta. Bandung
- Sumodiningrat, Gunawan. 2007. *Pemberdayaan Sosial: Kajian Ringkas tentang*